

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji antara penggunaan Metode Inkubasi Bisnis (IB) dengan minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan di Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk memudahkan pengumpulan data sesuai dengan ketentuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Berkenaan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:100), bahwa: “Metode adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Yang dimaksud “cara” disini adalah menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003: 54-55), menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah sebagai berikut :

Metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dari penjelasan tersebut, maka metode deskriptif dianggap sebagai metode yang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian. Karena penelitian ditujukan pada masalah yang terjadi pada masa sekarang dan dalam pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi lebih jauh lagi dianalisis setiap data yang terkumpul. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Winarno Surakhmad (1998:140) menjelaskan ciri-ciri metode deskriptif, yaitu: (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual; dan (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa serta menginterpretasikan hasil data. Oleh sebab itu metode ini sering dikenal dengan metode analitik.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji pada masalah yang sedang berlangsung dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menafsirkan data hingga pada tahap menganalisa data tersebut dan menginterpretasikannya.

Adapun penelitiannya menggunakan tipe pengujian analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Metode Inkubasi Bisnis (X) dengan Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan (Y). Hal

tersebut dipertegas oleh Suharsimi Arikunto (2009: 247) yang mengemukakan bahwa "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel." Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk menganalisa data yaitu statistik deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata simpangan baku serta statistik inferensial yaitu dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan atau hubungan variabel penelitian. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
VARIABEL, DIMENSI, INDIKATOR

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Metode Inkubasi Bisnis	1.1 <i>Intake Proses</i> (Proses Penerimaan)	1.1.1 Tahap rekrutmen dan seleksi calon peserta 1.1.2 Dukungan 1.1.3 Membangun kesepakatan antara calon peserta dengan pihak lembaga pelatihan
		1.2 <i>Primary Stage</i> (Tahap Awal)	1.2.1 Peserta mulai mengikuti program pelatihan dengan proaktif

			<p>1.2.2 Pembekalan pengetahuan baik teori maupun praktek dalam bidang teknis serta wawasan kewirausahaan</p> <p>1.2.3 Kemampuan mengasah keterampilan yang dimiliki dan mengelola usaha dengan baik</p> <p>1.2.4 Kemampuan membangun kepercayaan antar sesama peserta dan instruktur</p> <p>1.2.5 Kemampuan menganalisis usaha</p>
		<p>1.3 <i>Re-Entry Stage</i> (Tahap Lanjutan)</p>	<p>1.3.1 Peserta melakukan kegiatan magang</p> <p>1.3.2 Mengimplementasikan rencana dan tujuan</p> <p>1.3.3 Mengelola waktu dan uang</p>
		<p>1.4 <i>Aftercare Program</i> (Bimbingan Lanjutan)</p>	<p>1.4.1 Melakukan <i>sharing</i> dalam kelompok untuk menjalankan usaha mandiri</p> <p>1.4.2 Menganalisis produk yang potensial untuk</p>

			dikembangkan
2.	Minat	2.1 Persepsi	<p>2.1.1 Ketepatan kehadiran</p> <p>2.1.2 Motivasi</p> <p>2.1.3 Memahami peluang usaha</p> <p>2.1.4 Keterbukaan mengungkapkan masalah</p> <p>2.1.5 Kemampuan memberikan masukan</p> <p>2.1.6 Menyerap materi yang telah disampaikan</p> <p>2.1.7 Mengaplikasikan materi yang telah disampaikan</p> <p>2.1.7 Proses Mengidentifikasi</p>
		2.2 Partisipasi	<p>2.2.1 Memiliki peran serta aktif pada setiap kegiatan yang dilaksanakan</p> <p>2.2.2 Membangun kelompok untuk saling membelajarkan</p> <p>2.2.3 Berkomunikasi dengan baik</p>

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, langkah yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2009: 80) yang dimaksud dengan populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian, yaitu Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang berjumlah 120 (seratus dua puluh) orang tersebar di 2 (dua) Lembaga Pelatihan di Wilayah Bandung Barat, yaitu Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Subjek tersebut dipilih berdasarkan tingkat pendidikan yang ditujukan untuk target bagi pencari kerja yang sesuai dengan sasaran program dari Pelatihan Kewirausahaan dengan Metode Inkubasi Bisnis, sehingga populasi tersebut dipilih untuk menjadi subjek penelitian.

Berikut adalah tabel daftar jumlah populasi :

TABEL 3.2
POPULASI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	41
2	SMP	40
3	SMA	33
4	PERGURUAN TINGGI	6
	Total Populasi	120

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 81). Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 129) mengemukakan bahwa "Sampel adalah contoh, monster, *representert* atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya dan tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengatasi sebagian saja dari populasi."

Dengan mempertimbangkan pendapat Kartini Kartono (1990: 135) bahwa "Pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa besar sampel tersebut harus diambil dari populasi."

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan biaya
- b. Keterbatasan tenaga
- c. Keterbatasan waktu yang tersedia

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut dipertegas oleh Sugiyono (2009: 81) "Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dari data yang diperoleh, maka peneliti mengambil sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) orang Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang berada di 2 (dua) Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat, yaitu: Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebanyak N orang. Berdasarkan rumus Issac dan Michael (Sugiyono, 2009:87) dengan *tingkat* kesalahan sebesar 5% yang merupakan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = jumlah sampel

N = 120

Berdasarkan rumus di atas, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) orang. Sedangkan populasi dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 120 (seratus dua puluh) orang Peserta Pelatihan Kewirausahaan.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan berdasarkan tingkat pendidikan pada Peserta Pelatihan Kewirausahaan. Adapun langkah-langkah teknik *proportionate stratified random sampling*, sebagai berikut:

- a. Membagi populasi sasaran (peserta pelatihan berdasarkan tingkat pendidikan), yaitu SD, SMP, SMA sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.2
- b. Menghitung jumlah proporsi sampel dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Sumber: Moh. Natsir (1999: 351)

Keterangan:

n_i : Besar sampel

n : Sampel yang diambil dari keseluruhan sampel

N : Besar Populasi

N_i : Besar sub populasi stratum ke-i

Dengan rincian perhitungan sampel untuk tiap tingkat pendidikan peserta pelatihan sebagai berikut:

$$n_{SD} = \frac{41}{120} \times 89 = 30,4$$

$$n_{SMP} = \frac{40}{120} \times 89 = 29,6$$

$$n_{SMA} = \frac{33}{120} \times 89 = 24,4$$

$$n_{PT} = \frac{6}{120} \times 89 = 4,4$$

TABEL 3.3
DISTRIBUSI PENYEBARAN ANGGKET

No	Tingkat Pendidikan	Populasi (N)	n
1	SD	41	31
2	SMP	40	30
3	SMA	33	24
4	PERGURUAN TINGGI	6	4
	TOTAL	120	89

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni cara-cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data. Sedangkan pengumpulan data merupakan suatu proses untuk menghimpun data yang relevan dan akan memberi gambaran dari aspek yang diteliti. Berdasarkan pada masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis (Babbie, 1986: 558) dalam Sudjana (2006: 177).

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Pemberian skor

dalam instrumen penelitian ini didasarkan pada skala Likert dan jawaban yang diperoleh diberi skala 5, 4, 3, 2, 1, untuk pernyataan yang bersifat positif, dan untuk pernyataan negatif diberi skala 1, 2, 3, 4, 5.

Dalam penelitian ini angket merupakan alat pengumpul data utama untuk memperoleh data tentang penggunaan Metode Inkubaor Bisnis yang dihubungkan dengan minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan. Angket ini ditujukan kepada Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang disusun menurut skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (Sudjana, 2006:194).

Teknik wawancara merupakan teknik pelengkap untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang tidak terungkap.

3. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan (Sudjana, 2006:199).

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi daripada objek dan lokasi penelitian. Peneliti

menggunakan teknik observasi untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

4. Studi literatur

Studi literatur maksudnya adalah teknik yang digunakan dengan mempelajari beberapa referensi buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan informasi yang menjadi landasan teoritis.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari objek yang sedang diteliti yaitu untuk memperoleh data tentang aktivitas pelaksanaan Metode Inkubasi Bisnis di Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

D. Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan pengumpulan data. Dalam bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya.

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dilakukan sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan variabel penelitian yang sudah dijabarkan. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian yang merupakan acuan pembuatan alat pengumpulan data berupa angket.

Kisi-kisi penelitian disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket. Kisi-kisi instrumen penelitian berisikan kolom-kolom, judul, hipotesis, variabel, indikator, responden, instrumen dan nomor item (terlampir).

2. Penyusunan Angket

Item pernyataan dalam angket merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pernyataan. Adapun penyusunan angket tersebut, sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket
- b. Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi angket (terlampir) disusun secara singkat, jelas dan sederhana untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan.
- c. Membuat alternatif jawaban dari 5 (lima) alternatif pilihan, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).
- d. Membuat petunjuk pengisian angket serta maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut. Petunjuk angket dibuat untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket

Dalam penyusunan angket ini dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Variabel Metode Inkubasi Bisnis (X) terdiri dari 15 (lima belas) pernyataan, tertuang dalam item 1 – 15, yaitu berisikan tentang indikator-indikator Metode Inkubasi Bisnis
- 2) Variabel Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan (Y), terdiri dari 15 (lima belas) pernyataan, tertuang dalam item 1 – 15 , yaitu berisikan tentang indikator-indikator minat.

3. Uji Coba Instrumen

a. Analisis Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan, maka digunakan teknik validitas item. Penggunaan teknik ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, bagian-bagian instrumen mendukung misi instrumen keseluruhan yang mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2008: 73)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji signifikan item-item pada instrumen penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus *t-student* yaitu, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

t = harga hitung

(Sugiyono, 2001: 150)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan signifikansi sebagai berikut:

- 1) Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid bila harga $t_{hitung} > t_{Tabel}$.
- 2) Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid bila harga $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$.

Angket yang telah disusun diujicobakan kepada responden yang dianggap identik dengan sampel penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat yaitu untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) instrumen penelitian. Uji coba ini

dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) orang Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang ada di Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat, yaitu: Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, dengan alasan respondennya memiliki karakteristik relatif sama dengan karakteristik responden yang sesungguhnya. Hasil pengujian disajikan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL X
(METODE INKUBASI BISNIS)

No	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket
	r_{hitung}	t_{hitung}	95% $t_{tabel} = 1,701$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	95% $t_{tabel} = 0,374$ $r_{hitung} > r_{tabel}$	
1	0,486	2,942	1,701	0,374	Valid
2	0,502	3,074	1,701	0,374	Valid
3	0,421	2,458	1,701	0,374	Valid
4	0,474	2,853	1,701	0,374	Valid
5	0,516	3,190	1,701	0,374	Valid
6	0,423	2,473	1,701	0,374	Valid
7	0,407	2,360	1,701	0,374	Valid
8	0,409	2,373	1,701	0,374	Valid
9	0,444	2,624	1,701	0,374	Valid
10	0,462	2,762	1,701	0,374	Valid
11	0,436	2,564	1,701	0,374	Valid
12	0,469	2,812	1,701	0,374	Valid
13	0,386	2,215	1,701	0,374	Valid
14	0,398	2,300	1,701	0,374	Valid
15	0,458	2,726	1,701	0,374	Valid

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL Y
(MINAT PESERTA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN)

No	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket
	r_{hitung}	t_{hitung}	95% $t_{tabel} = 1,701$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	95% $t_{tabel} = 0,374$ $r_{hitung} > r_{tabel}$	
1	0,520	3,225	1,701	0,374	Valid
2	0,556	3,542	1,701	0,374	Valid
3	0,432	2,535	1,701	0,374	Valid
4	0,406	2,354	1,701	0,374	Valid
5	0,427	2,502	1,701	0,374	Valid
6	0,520	3,225	1,701	0,374	Valid
7	0,393	2,264	1,701	0,374	Valid
8	0,502	3,075	1,701	0,374	Valid
9	0,416	2,425	1,701	0,374	Valid
10	0,420	2,454	1,701	0,374	Valid
11	0,466	2,790	1,701	0,374	Valid
12	0,399	2,307	1,701	0,374	Valid
13	0,484	2,927	1,701	0,374	Valid
14	0,401	2,319	1,701	0,374	Valid
15	0,478	2,879	1,701	0,374	Valid

Dari tabel 3.4 dan tabel 3.5 dapat disimpulkan bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka item instrumen dinyatakan valid. Dari uji coba instrumen tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total di atas 0,3, sehingga semua item instrumen metode inkubasi bisnis dan minat peserta pelatihan kewirausahaan dinyatakan valid. Item yang mempunyai validitas tertinggi pada variabel X adalah item 5, dengan koefisien korelasi 0,516 dan paling rendah adalah item nomor 13 dengan koefisien korelasi 0,386. Sedangkan item yang mempunyai validitas tertinggi pada variabel Y adalah item 2, dengan koefisien korelasi 0,556 dan paling rendah adalah item nomor 7 dengan koefisien korelasi 0,393.

b. Analisis Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian di samping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang tujuannya untuk mengetahui ketetapan pernyataan dari suatu instrumen, artinya instrumen penelitian bila digunakan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*) dengan membagi skor item ganjil dan skor item genap. Statistik uji yang digunakan adalah Spearman Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen yang dicari

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi product moment antara item bilangan ganjil dan item bilangan Genap

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ sama dengan r_{XY} yang dapat dicari dengan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan ketentuan:

X = item bilangan ganjil

Y = item bilangan genap

Reliabilitas angket akan terbukti jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{Hitung} \leq r_{Tabel}$, maka angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan excell semua item yang diujicobakan valid, dengan nilai $r_{11} = 7,597$.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini dibahas hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dibahas tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian memperoleh data atau gambaran mengenai Metode Inkubasi Bisnis dan gambaran tentang Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan. Kemudian disusun instrumen pengumpulan data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan uji coba instrumen. Pada tahap ini dipersiapkan:

- a. Memperbanyak angket yang disesuaikan dengan jumlah responden yaitu sebanyak 89 orang.
- b. Pengurusan izin penyebaran angket dari lembaga terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden dengan cara mendatangi tempat pelaksanaan, yaitu Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Sebelum pengisian angket dilakukan, peneliti memberikan

arahan mengenai cara pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Waktu pengisian angket selama 30 menit. Pada tahap ini dilakukan antara lain:

- a. Menyebarkan angket kepada responden
- b. Penarikan kembali angket yang telah diisi oleh responden

F. Langkah-langkah Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data penelitian, secara garis besar dapat dipaparkan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden
2. Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item
3. Tabulasi data, yaitu mentabulasikan data sesuai dengan variabel penelitian
4. Menghitung ukuran-ukuran statistik berdasarkan variabel penelitian seperti: uji normalitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.
5. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan kesimpulan.
6. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis
7. Pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji sebelumnya dengan perhitungan statistik yang relevan.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Agar data mempunyai arti dan implikasi maka harus disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Pelaksanaan wawancara untuk mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan setelah data hasil uji coba selesai dianalisis. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa semua instrumen penelitian ini memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul tersebut diperiksa kembali untuk mengetahui apakah semua responden sudah memberikan jawaban atau tidak.

Data instrumen terlebih dahulu diadakan penskoran secara manual untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. Sistem pemberian skor disesuaikan dengan tingkat gradasi kode yang dipakai, yaitu 1 sampai dengan 5 untuk setiap item, kemudian dijumlahkan. Hasil penjumlahan itu dibagi dengan jumlah item untuk mendapatkan rata-rata setiap instrumen untuk masing-masing responden. Dari data yang ada disajikan diolah, statistik, dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengolah data angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Setiap jawaban diberikan bobot tertentu sesuai dengan jawabannya. Adapun alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model hipotesis asosiatif asimetris. Hubungan asimetris adalah hubungan yang menyatakan hubungan prediktif, artinya hubungan yang memperkirakan terjadinya perubahan pada variabel terikat atau tak bebas untuk setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Hubungan asimetris adalah hubungan yang searah (*non recursive models*).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat*.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b. Menentukan jumlah kelas interval
- c. Menentukan panjang kelas interval
- d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel.
- f. Memasukan harga-harga f_h ke dalam tabel, dan mengitung harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (χ_h^2) hitung.
- g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

2. Analisis Regresi dan Korelasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sedangkan analisis data yang dimaksud adalah menguji data yang hubungannya dengan pengujian hipotesis penelitian.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian

hipotesis dan memuat kesimpulan data terhadap populasi digunakan statistik inferensial. pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Adapun langkah-langkah pengelolaan data berdasarkan rumus pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana ini digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Metode Inkubasi Bisnis) bila nilai variabel independen (Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan) dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai variabel Y yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X)

Untuk memperoleh harga a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Furqon, 2004:79)

b. Analisis Variansi (ANAVA) dalam Regresi

Analisis variansi (ANAVA) digunakan untuk menguji hipotesis nol tentang dua buah rata-rata atau lebih serta menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dalam hal ini, statistik F (yang diperoleh ANAVA) pada derajat kebebasan 1 dan $n - k$ akan sama dengan kuadrat dari statistik t (yang diperoleh *uji-t*). Adapun rumus untuk menentukan variansi sampel, yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Y_t - \bar{Y})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S^2 = variansi sampel

\bar{Y} = simpangan rata-rata

Y_t = skor simpangan

n = jumlah responden (populasi)

(Furqon, 2004: 200)

Untuk menghitung variansi distribusi rata-rata sampel $S_{\bar{Y}}^2$ dapat ditulis sebagai berikut:

$$S_{\bar{Y}}^2 = \frac{S^2}{n}$$

Keterangan:

$S_{\bar{Y}}^2$ = variansi distribusi rata-rata sampel

S^2 = variansi sampel

n = jumlah responden (populasi)

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel penelitian. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \{(\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor setiap item

Y = Skor seluruh item

(Sugiono, 2007:255)

Kriteria yang dijadikan standar untuk menginterpretasikan tingkat korelasi digunakan penafsiran korelasi dari Winarno Surakhmad (1994:302) yaitu:

0,00 s.d 0,20: Tidak Ada Korelasi

0,20 s.d 0,40: Korelasi Rendah

0,40 s.d 0,70: Korelasi Sedang

0,70 s.d 0,90: Korelasi Tinggi

0,90 s.d 1,00: Korelasi Sempurna

(Surakhmad, 1994:302)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi sederhana digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

t = Harga terhitung

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan signifikansi sebagai berikut:

1) Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid bila harga

$$t_{hitung} > t_{Tabel} .$$

2) Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid bila

$$\text{harga } t_{hitung} \leq t_{Tabel} .$$

d. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Besarnya pengaruh variabel bebas (Metode *Inkubasi Bisnis*) terhadap variabel Y (Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan) ditafsirkan dari koefisien determinasi dan dapat dihitung dengan rumus:

$$c.d = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

c.d = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh Metode Inkubasi Bisnis Dalam Membangun Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan, dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel berikut:

TABEL 3.6
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN
DETERMINASI

Proporsi/Interval Koefisien	Keterangan
0 -19,99 %	Sangat Rendah
20 % - 39,99 %	Rendah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

